

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam mengaudit suatu laporan keuangan sangat besar, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh klien, penilaian ini merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan auditor sebelum menerima suatu penugasan audit. Anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) harus selalu mempertahankan sikap independensi dalam memberikan jasa profesional yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik oleh IAI, karena jika seorang auditor tidak dapat mempertahankan independensinya maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat dan reputasinya sebagai auditor akan terancam.

Sebelum audit atas laporan keuangan dilaksanakan, auditor perlu mempertimbangkan dalam menerima atau menolak penugasan audit dari calon kliennya. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki sifat tanggung jawab yang profesional seperti sifat yang independen, dan objektivitas, tanggung jawab terhadap klien untuk melakukan audit dengan kompetensi dan profesionalisme yang tinggi serta tanggung jawab terhadap rekan seprofesi yaitu mengembangkan kehidupan profesi dan dapat melayani publik dengan baik.

Mempertahankan ataupun memperoleh klien bukanlah hal yang mudah dalam profesi yang kompetitif seperti akuntan publik, kantor akuntan publik (KAP) harus berhati-hati dalam memutuskan klien mana yang dapat di terima. Klien yang kurang memiliki integritas atau selalu memperdebatkan tentang pelaksanaan audit dan *fee* yang dapat menimbulkan lebih banyak masalah ketimbang manfaat yang diterima. Kantor akuntan publik akan menyelidiki perusahaan yang akan menjadi klien untuk menentukan akseptabilitasnya. Banyak akuntan publik yang berhati-hati dalam menerima klien baru dari bisnis yang baru terbentuk dan berkembang cepat. Banyak dari bisnis-bisnis tersebut mengalami masalah keuangan dan membuat KAP akan menghadapi kewajiban potensial yang signifikan. Beberapa KAP menolak klien yang berkecimpung dalam industri tertentu yang beresiko tinggi, seperti perusahaan simpan pinjam, perusahaan kesehatan, serta perusahaan asuransi. Dan beberapa KAP kecil juga tidak bersedia melakukan audit atas klien perusahaan publik karena beresiko litigasi atau karena biaya yang berkaitan dengan pendaftaran kantor akuntan publik itu ke *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB). Menurut risiko audit yang dapat di terima, auditor tidak akan menerima klien baru atau terus melayani klien yang ada jika risiko audit yang dapat di terima berada dibawah batas risiko yang bersedia di terima kantor tersebut.

Seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat terhadap auditor semakin menurun dengan timbulnya skandal akuntansi yang menyebabkan keruntuhan pada beberapa perusahaan, dimana melibatkan peran dan posisi

akuntan publik. Skandal akuntansi yang terjadi telah menyeret profesi akuntan publik terkait dengan kompetensi yang dimilikinya, skandal akuntansi dapat terjadi ketika para akuntan publik tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan standart audit dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Pada awal triwulan kedua tahun 2017 telah muncul isu terjadinya *fraud* akuntansi di British Telecommunication. Perusahaan raksasa Inggris ini mengalami *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. *Fraud* di British Telecommunication berdampak kepada akuntan publiknya. Tidak tanggung-tanggung, kasus yang terjadi pada Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk *the bigfour*. Dampak *fraud* akuntansi ini bukan saja menyebabkan reputasi kantor akuntan publik tersebut tercemar, namun ikut mencoreng profesi akuntan publik. Padahal eksistensi akuntan publik sangat tergantung pada kepercayaan publik kepada reputasi profesional akuntan publik. British Telecommunication segera mengganti PwC dengan KPMG. KPMG juga merupakan *the bigfour*.

Relasi PwC dengan British Telecommunication telah berlangsung sangat lama, yaitu 33 tahun sejak didirikan menjadi perusahaan perseorangan yang pada awalnya adalah perusahaan negara. *Board of Director* British Telecom merasa tidak puas atas kegagalan PwC

mendeteksi *fraud* akuntansi di Italia. *Fraud* akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC. Justru *fraud* berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG.

Modus *fraud* akuntansi yang dilakukan British Telecom di Italia sebenarnya relatif sederhana dan banyak dibahas di literatur kuliah *auditing* namun banyak *auditor* gagal mendeteksinya yakni melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerja sama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. Modusnya adalah membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan *vendor*. Praktik *fraud* ini sudah terjadi sejak tahun 2013. Dorongan untuk memperoleh bonus (*tantiem*) menjadi stimulus *fraud* akuntansi ini.

Dampak *fraud* akuntansi penggelembungan laba ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan). Tentu saja British Telecommunication rugi membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tak ada. Skandal *fraud* akuntansi ini, sebagaimana biasanya, berdampak kerugian kepada pemegang saham dan investor di mana harga saham British Telecommunication anjlok seperlimanya ketika British Telecom mengumumkan koreksi pendapatannya sebesar GBP530 juta di bulan Januari 2017. (WartaEkonomi.co.id)

Risiko audit berhubungan dengan risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Adanya risiko audit diakui dengan pernyataan Standar Profesional Akuntansi Publik SA Seksi 312 tentang yang berbunyi “Karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan memadai, mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi.” (IAI, 2011)

Risiko bisnis klien muncul saat klien gagal dalam mencapai tujuannya yang berhubungan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta peraturan hukum yang berlaku. Sebagian besar auditor ingin mendapatkan klien baru dan mempertahankan klien lama namun sikap hati-hati harus diterapkan sebelum menerima dan mempertahankan klien tersebut, karena kantor akuntan publik tidak diperkenankan untuk menerima setiap calon klien begitu saja, sehingga auditor harus mengevaluasi terlebih dahulu apakah penerimaan atau melanjutkannya sebagai klien akan menambah risiko bisnis auditor maupun merusak reputasi dan citra kantor akuntan publik.

Pada penelitian sebelumnya Johnstone dan Berdard (2003) menyatakan bahwa proses manajemen risiko yang baik pada keputusan penerimaan klien adalah kunci penting untuk mengurangi risiko bisnis auditor dalam menangani litigasi di masa depan. Huss dan Jacobs (1991) menyatakan bahwa evaluasi risiko (di mana risiko terdiri dari risiko audit, risiko bisnis klien, dan

risiko bisnis auditor) adalah langkah pertama yang penting dalam keputusan penerimaan klien. Asare dan Knechel (1995), Cohen dan Hanno (2000), Johnstone (2000) menyatakan bahwa risiko audit, risiko bisnis klien, dan risiko bisnis auditor memiliki hubungan negatif dengan keputusan penerimaan klien.

Proses manajemen risiko yang baik dalam prosedur penerimaan klien merupakan kunci yang penting untuk mengurangi risiko bisnis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menghadapi tuntutan hukum di masa yang akan datang. Namun, bagaimana keputusan penerimaan klien diputuskan belum banyak diketahui publik. Untuk itu, setelah mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien, dan Risiko Bisnis Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien di Kantor Akuntan Publik.**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko audit terhadap keputusan penerimaan klien pada kantor akuntan publik.

2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis klien terhadap keputusan penerimaan klien pada kantor akuntan publik.
3. Bagaimana pengaruh risiko bisnis auditor terhadap keputusan penerimaan klien pada kantor akuntan publik.

### **1.2.2 Pembatasan**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Pengaruh Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien dan Risiko Bisnis Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini di lakukan pada karyawan auditor sebab proses manajemen risiko dalam keputusan penerimaan klien merupakan kunci penting untuk mengurangi risiko bisnis bagi kantor akuntan publik, dan jika terjadi suatu skandal maka akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh Risiko Audit terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik ?
- 2) Apakah pengaruh Risiko Bisnis Klien terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik ?

- 3) Apakah pengaruh Risiko Bisnis Auditor terhadap Keputusan  
Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengevaluasi Pengaruh Risiko Audit Terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik.
- 2) Mengevaluasi Pengaruh Risiko Bisnis Klien Terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik.
- 3) Mengevaluasi Pengaruh Risiko Bisnis Auditor Terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

- (1) Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien, dan Risiko Bisnis Auditor terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Kantor Akuntan Publik.

- (2) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang-bidang ilmu yang terkait Keputusan Penerimaan Klien. Metodologi

Penelitian yang saling berhubungan, khususnya tentang Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien dan Risiko Bisnis Auditor terhadap Keputusan Penerimaan Klien. Serta untuk membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

## 2) Manfaat Praktis

(1) Sebagai bahan masukan kepada Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya sebagai auditor yang profesional dimasa yang akan datang, agar dapat mencapai tujuan dari kebijakan yang optimal, khususnya dalam Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien dan Risiko Bisnis Auditor.

(2) Untuk menambah dan memperdalam wawasan serta pengetahuan penulis tentang apa yang telah penulis lakukan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan mengetahui Risiko Audit, Risiko Bisnis Klien dan Risiko Bisnis Auditor.